Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.2116

STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ BABUL FALAH

Qur'an Teacher Strategies in Improving Qur'an Reading Skills of Boarders at TPQ Babul Falah

Aulia Fajri & Al Ikhlas
Universitas Negeri Padang, Indonesia
auliafajri2000@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 11, 2023	Nov 15, 2023	Nov 18, 2023	Nov 21, 2023

Abstract

This research aims to determine the strategies used by teachers to improve students' Al-Quran reading skills. This type of research is qualitative. The informants for this research were teachers and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the data analysis, it was concluded that the teacher's strategy in improving students' Al-Quran reading skills was that the teacher prepared it by preparing a plan in the form of determining the goals to be achieved, choosing an approach, choosing a method and determining indicators of success so that the steps taken by the teacher were clear and in line with the expected goals. Factors that support teachers' strategies in improving students' Al-Quran reading skills are sincere intentions within the Koran teacher, students having the ability to read the Koran, a supportive family environment, competent Koran teachers who can explain in easy-to-understand language, and the students' willingness to Study. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of adequate facilities and infrastructure as well as the lack of motivation and interest from students to study the Koran. To overcome these obstacles, teachers always provide motivation to students and work together with parents.

Keywords *: Strategy; Teacher of the Alquran ; Ability ; Read ;* Al-Qur'an

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru serta santri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dokumentasi. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri yaitu guru mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, memilih metode serta menentukan indikator keberhasilan agar langkah yang dilakukan guru jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan. Faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri yaitu niat yang ikhlas dari dalam diri guru ngaji, santri memiliki kemampuan membaca Alquran , lingkungan keluarga yang mendukung, guru ngaji yang kompeten dan dapat menjelaskan dengan Bahasa yang mudah dipahami, serta kemauan dari santri untuk belajar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya motivasi dan minat dari siswa untuk mempelajari Alquran. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru selalu memberikan motivasi kepada santri dan kerja sama dengan orang tua tetap dilakukan.

Kata Kunci : Strategi ; Guru Ngaji ; Kemampuan ; Membaca ; Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran dasar baca tulis Alquran, hal yang paling utama dalam adalah mampu untuk mengenali huruf per huruf, kata demi kata, serta kalimat-kalimat yang teruntai indah yang telah dimaktub dalam kitab suci Alquran. Pembelajaran paling dini yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti pembelajaran yang terdapat dalam lembaga Islam yang salah satunya yaitu Taman Pendidikan Alquran (TPQ).). Di dalam lembaga TPQ terdapat banyak sekali metode yang digunakan oleh ustadz maupun ustadzah untuk memperkenalkan serta mengajarkan bacaan serta makna Alquran.

Pada dasarnya Taman Pendidikan Alquran merupakan sebuah wadah yang bisa membantu orang tua untuk menjaga dan mengajarkan anak-anak mereka ilmu agama dan menghilangkan buta huruf Alquran. Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan pemerintah yang ingin mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya dalam pengembangan iman dan taqwa serta budi pekerti yang luhur (Erlita, 2020). Mengingat bahwa pentingnya akan keberlangsungan pendidikan agama Islam yang harus mulai tertanam semenjak dini maka ustadz maupun ustadzah harus memiliki kreatifitas untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan Alquran kepada para santrinya (Yahya, 2021).

Guru di taman pendidikan Alquran atau yang lebih sering disebut sebagai guru *ngaji*. Meskipun tidak memiliki kualifikasi dan stratifiksi khusus dari permerintah, guru *ngaji* juga dapat dikatakan sebagai sebuah profesi, yaitu profesi sebagai panggilan hidup. Hal tersebut dilakukan bukan karena ingin mengejar gaji, kedudukan dan lain sebagainya, melainkan sebagai sebuah pilihan dalam hidupnya (Tafsir, 2015).

Setiap umat muslim akan selalu dituntut untuk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Membaca Alquran dengan baik dan benar adalah sebuah kewajiban yang harus selalu diingat dan dilaksanakan oleh setiap muslim, mengingat Alquran adalah *Kalamullah* (Kalam Allah SWT) yang mana ketika membacanya tidak boleh asal dan seenaknya, melainkan harus mematuhi aturan dan ketentuan yang telah diatur ketika membaca Alquran. Ketentuan dan aturan dalam membaca Alquran ini disebut dengan Ilmu Tajwid, yang mana dengan mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh ilmu tajwid ini, maka akan mengantarkan umat Islam untuk senantiasa membaca Alquran dengan baik dan benar, serta menyenangkan untuk didengar (Laily & Maesurah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Jorong VI Lubuk Aro Kabupaten Pasaman pada tanggal 14 - 17 Desember 2022 ada satu MDA dan beberapa Taman Pendidikan Alquran yang ada di kejorongan tersebut. Yang mana MDA tersebut terletak disebuah gedung dan memulai pembelajaran dari jam 2 sampai jam 5 sore, sedangkan Taman Pendidikan Alquran bertempat di beberapa rumah milik guru ngajinya sendiri dam memulai pengajian atau belajar ngaji dari setelah shalat maghrib hingga selesai shalat isya. Para santri di MDA ini terdiri dari 3 tingkatan yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, rata-rata usia santrinya mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 5 SD, sedangkan di tempat mengaji atau TPQ anak yang masih kelas 1 SD sudah mulai dimasukkan ke TPQ.

Taman Pendidikan Alquran Babul Falah merupakan salah satu dari beberapa TPQ yang ada di Jorong VI Lubuk aro, Kabupaten Pasaman. Bertempat di rumah bapak Ali Fiman yang merupakan guru ngaji dan dibantu oleh istri beliau. TPQ Babul Falah mempunyai jumlah santri sebanya 53 Orang, di kejorongan tersebut TPQ ini merupakan taman pendidikan Alquran dengan jumlah santri paling banyak. Bapak Ali Fiman memiliki cara tersendiri yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Alquran, seperti dalam pembelajaran ilmu tajwid TPQ lain tidak terlalu fokus dengan hal ini sementara di TPQ Babul Falah ini mengadakan pembelajaran khusu ilmu tajwid dalam 2-3 malam dalam seminggu, kemudian dalam hal bersimak (menyimak bacaan yang dibaca oleh santri) di TPQ lain hanya dilakukan oleh gurunya saja sedangkan di TPQ Babul Falah bacaan dari seorang santri disimak (diperhatikan) oleh seluruh santri yang ada dalam TPQ tersebut, di TPQ Babul Falah ini juga ada kegiatan bercerita (cerita islami, ceritan hewan lucu dan beberapa cerita lainnya yang dapat memotivasi para santri) guna untuk memotivasi para santri supaya lebih rajin dan tidak bermalas-malasan dalam belajar membaca Alquran sedangkan di TPQ lain tidak ada kegiatan seperti ini.

Dalam mengajarkan ilmu tajwid beliau menggunakan metode ceramah, yang mana penyampaian materi pembelajaran ilmu tajwid dimulai dari yang paling mendasar, kemudian apabila para santri sudah mulai paham mengenai materi yang baru disampaikan, maka para santri akan langsung di suruh untuk mencari contohnya dalam Alquran, kemudian para santri akan ditanya satu persatu begitu seterusnya hingga para santri paham mengenai materi tersebut. Kemudian setelah menggunakan penyampain satu materi tersebut bapak Ali Fiman akan memilih salah satu ayat dari Alquran lalu para santrinya akan diminta untuk menghitung jumlah tajwid yang ada dalam ayat tersebut dan meminta santri yang lain untuk menyebutkan apa-apa saja tajwid yang ada dalam ayat tersebut.

Untuk mengetahui secara pasti bagaimana strategi guru *ngaji* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru *Ngaji* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPQ Babul Falah". Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Alquran, Strategi yang digunakan oleh Guru *ngaji* serta Faktor pendukung dan penghambat strategi yang digunakan oleh Guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri di TPQ Babul Falah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Sumber data diambil dari dua orang informan yang terdiri atas Guru *Ngaji* dan santri menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam kepada informan dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Santri Dalam Membaca Alquran di TPQ Babul Falah

Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu atau memahami sesuatu yang telah dialaminya atau dipelajarinya. Sebagaimana Mohammad Zain (dalam Yusdi, 2010:10) menyatakan kemampuan yakni kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Simin & Jafar, 2018).

Taman Pendidikan Alquran Babul Falah merupakan salah satu TPQ yang ada di Jorong VI Lubuk Aro yang mana santrinya terdiri dari dua tingkatan yaitu tingkat Iqro' atau Juz 'amma dan tingkat Alquran. Pada tingkat Iqro' atau Juz 'amma para santri akan menggunakan buku panduan yang yaitu buku Iqro' dan buku Juz 'amma dengan pembelajaran mulai dari baris yang ada dalam Alquran, pengenalan huruf Hijaiyah, hingga menyambungkan huruf per huruf, kemudian setelah tamat dari Iqro' atau Juz 'amma baru para santri bisa melanjutkan ke tingkat yang selanjutnya yaitu tingkat Alquran, pada tingkat Alquran ini para santri akan mendapatkan pembelajaran seperti pada umumnya dalam membaca Alquran terutama pembelajaran tajwid.

Para santri yang sudah sampai pada tingkat Alquran umumnya sudah bisa dalam membaca Alquran meskipun pada awalnya masih terbata-bata. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di TPQ Babul Falah yaitu bapak Ali Fiman beliau mengatakan Para santri yang sudah sampai pada tingkat Alquran sudah mengetahui baris yang ada dalam Alquran, sudah mengetahui huruf hijaiyah, sudah bisa membaca huruf per huruf hingga membaca satu kalimat dalam Alquran contohnya saja pada surah Al-Fatihah, para santri sudah bisa membacanya dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar.

Santri yang baru sampai pada tingkat Alquran, awalnya memang masih belum lancar dalam membaca Alquran dan ilmu tajwid yang dipahaminya juga masih sedikit, namun lama-kelamaan ketika dia sudah diajarkan tentang pengetahuan ilmu tajwid dan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Alquran, kesalahan-kesalahan yang di baca oleh santri tersebut akan mulai berkurang begitu seterusnya hingga dia lancar dalam membaca Alquran.

Strategi yang digunakan guru *Ngaji* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Babul Falah

Untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca Alquran Bapak Ali Fiman selaku guru mengaji di TPQ Babul Falah Jorong VI Lubuk Aro mempunyai strategi yang telah di rencanakan seperti yang sudah beliau terapkan dari dulu dan masih berlanjut hingga sekarang. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak ali fiman beliau mengatakan kegiatan mengaji di kejorongan ini termasuk juga TPQ ini melakukan kegiatan belajar membaca Alquran atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan mengaji memulai kegiatan mengaji sesudah shalat maghrib, jadi setelah para santri pulang shalat maghrib dari masjid maka mereka akan langsung ke rumah tempat mengaji.

1. **Mengenalkan santri yang baru sampai pada tingkat Alquran dengan hukum bacaan dan ilmu tajwid yang paling mendasar.**

Mengenai strategi yang sudah direncanakan oleh bapak ali fiman beliau berkata kalau strategi yang digunakan yang pertama yaitu untuk santri yang baru sampai pada tingkat Alquran meereka akan dikenalkan dengan dasar-dasar dari tajwid seperti hukum bacaan Mad , hukum bacaan Nun mati atau Tanwin dan untuk santri yang bisa dibilang sudah lama pada tingkat Alquran mereka akan diajarkan hukum tajwid yang yang lebih banyak lagi, kemudian saya langsung mencari contoh dalam Alquran setelah itu lalu para santri akan diminta untuk mencari contoh yang lain.

2. **Santri diminta untuk melihat satu ayat dalam Alquran dan seluruh santri akan diminta untuk menghitung tajwid yang ada dalam ayat tersebut**

Setelah bebrapa materi tentang ilmu tajwid dan hukum bacaan dalam Alquran disampaikan kepada santri, maka santri akan diminta untuk melihat satu ayat dan santri diminta untuk menghitung hukum tajwid yang ada dalam ayat tersebut dan menyebutkannya. Seperti yang dikatan oleh Guru *Ngaji,* strategi yang berikutnya yaitu guru akan menunjuk satu ayat dalam Alquran lalu para santri diminta untuk menghitung jumlah hukum tajwid yang ada dalam ayat tersebut lalu beberapa santri diminta menyebutkannya dan langsung membacakan cara membacanya, strategi yang ketiga yaitu guru akan membaca satu ayat dalam Alquran dengan beberapa kesalahan lalu santri akan diminta untuk mencari kesalahan dari ayat yang di baca guru.

3. Mencari kesalahan pada ayat yang dibaca oleh guru

Guru akan membaca satu ayat dalam Alquran dan sengaja membaca dengan cara yang salah pada beberapa hukum bacaan, lalu seluruh santri akan diminta untuk mendengarkan bacaan tersebut dan mencari dimana letak salahnya, kemudian beberapa santri akan di tanya dimana letak salah bacaan tersebut dan menyebutkannya lalu santri itu akan diminta untuk membaca ayat tersebut dengan bacaan yang benar. Hal ini berguna untuk meningkatkan kejelian santri dalam menyimak bacaan Alquran yang dibaca.

4. Memberikan motivasi kepada para santri

Untuk meningkatkan kemauan dari para santri dalam kegiatan mengaji bapak Ali Fiman mempunyai cara yaitu dengan mengadakan kegiatan bercerita kisah para Nabi, kisah-kisah islami, kisah hewan-hewan lucu yang didalamnya terdapat pesan moral untung memotivasi santri dalam menuntut ilmu. Dengan cara ini banyak juga santri yang lebih rajin untuk pergike rumah pengajian, seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa umumnya mereka mengatakan adanya kegiatan bercerita kisah-kisah islami ini dapat meningkatkan kerajinan santri untuk terus hadir dalam kegiatan mengaji dan cerita dari bapak tersebut dapat memotivasi santi untuk lebih rajin lagi. ada juga santri yang berkata kegiatan bercerita seperti ini hanya ada di TPQ ini saja di TPQ yang lain di kejorongan ini tidak ada kegiatan seperti ini, jadi karena inilah yang membuat santri lebih rajin lagi untuk terus hadir dalam kegiatan mengaji.

5. Mengadakan kegiatan khatam Alquran

Seminggu sebelum datanya bulan Ramadhan di TPQ ini akan mengadakan kegiatan khatam Alquran bagi para santri yang sudah khatam dan akan diadakan kegiatan makan-makan bersama yang diikuti oleh seluh santri. Istri dari bapakAli Fiman mengatakan kegiatan khatam Alquran diadakan setahun sekali yaitu pada seminggu sebelum bulan Ramadhan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemauan santri dalam membacaAlquran supaya cepat khatam dan juga untuk lebih meningkatkan kerja sama dari seluruh santri. Hal ini yamg bertujuan untuk meningkatkan motivasi dari santri untuk terus belajar membaca Alquran supaya bisa secepatnya di khatamkan pula.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru *Ngaji* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Babul Falah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada malam kamis 27 september peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yaitu kemampuan mengajar dan semangat dari guru ngaji dalam pembelajaran membaca Alquran, adanya dukungan dari orang tua santri untuk memasukkan mereka ke TPQ ini, kemauan dari para santri untuk belajar membaca Alquran dengan benar yang dapat meningkatkan semangat dari para guru ngaji. Bapak ali fiman mengatakan dalam mengajar anak-anak untuk membaca Alquran harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, harus didasari dengan niat yang ikhlas, seperti kata pepatah mandailing *sai bahat ni uluna sai buse purangena* yang artinya berapa banyak kepala maka segitu banyak pulalah tingkahnya, jadi dalam mengajar anak-anak untuk membaca Alquran kita sebagai guru harus selalu sabar dalam menghadapi setiap tingkah laku dari para anak tersebut, jika kita berusaha memudahkan anak-anak orang lain dalam proses belajar maka Allah akan memudahkan anak-anak kita dalam proses belajarnya juga. Itulah beberapa faktor pendukung yang dikatakan dan dirasakan oleh bapak Ali Fiman selaku guru mengaji di TPQ Babul Falah Jorong VI Lubuk Aro.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Nurdin, Nurdin mengatakan faktor pendukung yang santri alami ketika belajar mengaji di TPQ ini adalah cara mengajar dari gurunya yang selalu sabar dalam menghadapi banyaknya tingkah dari para santri, cara penyampaian materi tajwid yang mudah dipahami, dank arena adanya kegiatan bercerita kisah-kisah nabi yang lebih menambah semangat saya untuk selalu hadir ke tempat mengaji.

Selanjutnya faktor penghambat yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian salah satunya dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang memadai yang peneliti maksud disini ialah karena banyaknya santri yang belajar mengaji TPQ ini dan rumah tempat mengaji yaitu rumah dari bapak ali fiman sendiri tidak terlalu besar jadinya para santri duduk bersempit-sempit di dalam rumah tersebut. Istri dari bapak ali fiman mengatakan dengan cara bapak yang mengajar ngaji berbeda dari guru yang lain lebih meningkatkan kemauan para santri untuk mengaji di TPQ ini karena banyaknya jumlah mereka dan rumah kita ini juga tidak terlalu besar jadinya para santri duduk bersempit-sempit ketika mengaji disini.

Upaya yang dilakukan oleh guru ngaji dalam menghadapi hambatan tersebut ialah dengan cara membagi dua proses belajar yang pertama yaitu santri yang masih pada tingkat Juz *'amma* dan *'Iqro* akan diajar mengaji terlebih dahulu semuanya kemudian setelah santri pada tingkat ini selesai semuanya mereka akan disuruh pulang terlebih dahulu, lalu santri yang sudah tingkat Alquran masih tetap di rumah mengaji dan akan dilanjutkan proses belajar mengaji pada santri yang tingkat Alquran.bapak ali fiman berkata santri yang tingkat Juz 'amma akan diajar terlebih dahulu lalu mereka akan pulang dahulu dan santri yang tingkat Alquran akan tetap tinggal di TPQ dan dilanjutkan dengan pembelajaran pada santri yang tingkat Alquran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Strategi Guru *Ngaji* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Babul Falah Jorong VI Lubuk Aro Kabupaten Pasaman dapat kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan santri yang baru sampai pada tingkat Alquran masih terbata-bata dalam membaca Alquran karena pada tingkat sebelumnya yaitu tingkat Iqro'/Juz 'amma mereka hanya di fokuskan untuk bisa membaca huruf hijaiyah secara bersambung hingga lancar dan kemampuan santri yang sudah tamat dari TPQ sudah lancar dalam membaca Alquran dengan tajwid yang benar.
2. Strategi yang digunakan guru ngaji di TPQ Babul Falah berbeda dengan guru ngaji di TPQ lain. Pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Babul Falah diperkuat supaya dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan hukum bacaan yang benar. Strategi yang dijalankan oleh guru TPQ yaitu:
    a. Mengenalkan santri yang baru sampai pada tingkat Alquran dengan hukum bacaan dan ilmu tajwid yang paling mendasar.
    b. Mencari contoh langsung tajwid yang sedang dipelajari dalam satu ayat.
    c. Bersama-sama memperhatikan bacaan salah seorang santri dan menyebutkan jika ada kesalahan.
    d. Memperhatikan bacaan guru dan mencari salah dari bacan tersebut.
    e. Mengadakan kegiatan cerita islami dan kisah-kisah inspiratif.
    f. Mengadakan kegiatan khatam Alquran pada seminggu sebelum datangnya bulan Ramadhan."

3. Faktor pendukung Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Babul Falah Jorong VI Lubuk Aro ialah adanya dukungan dari orang tua santri supaya anaknya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar karena banyak dari orang tua santri yang tidak sempat mengajar anaknya dalam membaca Alquran karena kelelahan setelah bekerja seharian, kemudian adanya kemauan dari santri untuk belajar membaca Alquran dan adanya niat yang ikhlas dari guru ngaji dan cara penyampaian materi dari guru yang mudah dipahami oleh santri.

   Faktor penghambat Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Babul Falah Jorong VI Lubuk Aro ialah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar membaca Alquran dan adanya beberapa santri yang sering ribut bercerita dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

Erlita, Novia Dewi. (2020). Strategi guru Ngaji Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Ilmu Tajwid Pada Anak Usia Sekolah Di Tpa Santren Nurul Iman Bunkelok. *skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM.

Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN SISWA TPQ ATAS PELAFALAN MAKHORIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID DI DESA BAURENO, JATIREJO, MOJOKERTO. *Al-Din*, 12-26.

Simin, F., & Jafar, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 209-216.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam* (3th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yahya, Muhammad Faisal. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di TPQ Iffah Kelurahan Kenayan Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG.

Zuhdi, I. (2021). Strategi Pembina Galau Dalam Pembinaan Keagamaan Islam Pada Remaja Di Desa Padang Mantinggi Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. *Skripsi*.UNIVERSITAS NEGERI PADANG